

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mind Mapping, sebuah konsep pemetaan pikiran, dipopulerkan oleh Tony Buzan, seorang ahli Inggris yang mengkhususkan diri dalam pengembangan otak, kreativitas, dan revolusi pendidikan sejak tahun 1970-an.¹ Ia menegaskan bahwa seluruh varian *mind mapping* memiliki kesamaan, yakni penggunaan warna dan struktur alami yang bermula dari pusat.² Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* merupakan pendekatan paling sederhana untuk menyimpan informasi dalam otak serta mengekstraksi informasi dari dalam otak.

Mind Mapping, juga dikenal sebagai metode catatan yang kreatif dan efektif, memiliki kemampuan untuk secara visual memetakan pikiran peserta didik. Dalam teknik ini, informasi disusun dengan menggunakan elemen gambar, kata kunci, warna, dan koneksi yang relevan untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya ingat. *Mind Mapping* sering digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, perencanaan, pengembangan ide, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya.

Dari hasil pengamatan, penulis melakukan wawancara dengan seorang guru *tahfidz* yang mengajar kelas X.2 Agama, guna memperoleh informasi lebih mendalam mengenai teknik *mind mapping*. "Teknik pembelajaran *mind mapping* memanfaatkan secara optimal fungsi otak kanan dan otak kiri dengan

¹ Sutanto Windura, *Mind Map*, (Jakarta, PT Gramedia, 2013), Hlm. 13.

² Latifatul Husna, Skripsi: *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa...*, (Medan, UIN SU, 2017), Hlm. 8.

pendekatan visual, dianggap lebih efektif daripada metode pembelajaran lainnya. Pendekatan ini mengoptimalkan semua indera kita, termasuk kemampuan visual dan indera lainnya."

proses penerapan metode *mind mapping* yang disampaikan oleh guru tahfid sebagai berikut: disaat awal pertemuan pertama tepatnya pada pertemuan awal semester setiap siswa membuat *mind mapping* untuk dirinya sendiri, masing-masing siswa membuat dua *mind map* satu disetorkan kepada guru tahfidz satunya lagi dibuat pajangan atau salah satu hiasan di kelas supaya mereka selaluingat dan lebih semangat untuk bisa mencapai target yang mereka buat sendiri. Bahkan dengan adanya penerapan metode *mind mapping* tersebut siswa tidak merasa dirinya tertekan dengan hafalan yang harus dicapainya, karena dalam pembuatan *mind mapping* tidak ada unsur keterpaksaan dari guru ataupun dari dirinya sendiri.

Dengan adanya *mind mapping* banyak siswa yang berubah dengan adanya target hafalan, sehingga membuat siswa sigap yang akhirnya disiplin, kemudian yang sebelumnya menghafalkan kalau dia mau saja sekarang setelah adanya penerapan metode *mind mapping* siswa lebih semangat untuk menambah dan *muroja'ah* hafalan yang mereka miliki, dan dengan adanya penerapan metode *mind mapping* ini sudah melihatkan banyak perubahan dan peningkatan dalam kualitas pembelajaran siswa.

Tidak hanya itu, dengan adanya penggunaan metode *Mind Mapping* yang mana siswa menuangkan target hafalan yang harus dicapainya ke kertas disinilah

siswa berkarya sekreatif mungkin bersaing seprofesional mungkin kalau tidak ya menanggung malu. dengan adanya *mind mapping* membuat otak kanannya lebih bekerja untuk penerapannya pun membuat siswa terbiasa serta mudah menerapkan ke pelajaran lainnya bahkan di pondok pun membuat jadi lebih merespon tanggung jawab. *Mind Mapping* berpengaruh ke semua kegiatan di situlah bisa meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tetapi tergantung kembali lagi ke siswa tersebut tinggal dia mampu apa tidak untuk berusaha atau diam saja, tergantung yang melakukannya.

Al-Quran merupakan kalam Allah yang memiliki nilai mukjizat, diberikan sebagai wahyu terakhir kepada penutup para Nabi dan Rasul, yakni Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malaikat Jibril. Kitab suci ini telah disampaikan kepada kita secara mutawattir (terus-menerus dan terbukti sahih secara berulang). Membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah yang takkan ditolak kebenarannya.³ Al-Quran diakui sebagai sumber ilmu pengetahuan yang menimbulkan kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia.⁴

Allah Swt. tidak secara langsung menjaga Al-Quran dalam fase-fase penulisannya, tetapi Dia melibatkan para hamba-Nya dalam menjaga Al-Quran, yaitu manusia yang berusaha sungguh-sungguh untuk menghafalnya.⁵ Al-Quran

³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

⁴ 'M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Alquran Satu Tahun*. (Yogyakarta: Elmatara 2012), h. 5-6'.

⁵ 'Ahmad Munir Dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1994), h. 8.'

juga merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dengan Allah, baik melalui membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan, maupun mendengarkan bacaan Al-Quran tersebut. Semua aktivitas tersebut dianggap sebagai bentuk ibadah bagi mereka yang mengamalkannya.⁶

Salah satu keistimewaan Al-Quran adalah kemudahan dalam dihafal dan dijadikan sebagai pelajaran. Allah berfirman dalam surah Al-Qamar ayat 17, yang mengidentifikasi kemudahan dalam menghafal Al-Quran selama seseorang bersedia untuk menghafalnya. Dari ayat ini dapat diambil pemahaman bahwa menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah, artinya merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sebagian orang Islam. Jika sebagian orang telah melaksanakannya, maka kewajiban ini gugur untuk yang lainnya. Artinya, tidak semua orang Muslim diwajibkan menghafal Al-Quran, karena kewajiban ini sudah terpenuhi oleh beberapa orang yang mampu menghafalnya.

Proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an merupakan bentuk kepedulian seorang hamba dalam memahami kitab-Nya. Dalam pelaksanaannya, perlu diberikan perhatian besar pada metode efektif dan efisien dalam menghafal Al-Qur'an agar hasil yang maksimal dapat dicapai. Terdapat berbagai metode yang telah ditemukan oleh para pakar atau ahli dalam menghafal Al-Qur'an, seperti Metode Juz'I, metode sima'i, metode tasmi', metode muraj'ah, metode jama', dan metode khitobah.⁷

⁶ 'Ahmad Munir Dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Alquran...*, h..8.

⁷ Khalid Abu Wafa, *Cepat Dan Kuat Menghafal Alquran*, (Sukoharjo: Aslama, 2013), h. 73-74.

Pentingnya mengembangkan program *tahfidz* Al-Qur'an di setiap lembaga pendidikan Islam, baik sekolah maupun madrasah, terletak pada usaha untuk mempertahankan orientasi Al-Qur'an yang menjadi kewajiban mutlak bagi umat Islam. Proses menghafal Al-Qur'an dapat membentuk pribadi yang mulia dan cerdas, yaitu individu yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, serta menjadikan kemajuan dalam ilmu pengetahuan sebagai tujuan dan karakteristik utama lembaga pendidikan Islam yang maju. Keberhasilan dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju unggul dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, mensukseskan program *tahfidz* Al-Qur'an di lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perbuatan mulia di hadapan Allah Swt. Apabila seseorang mampu menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik, malaikat akan senantiasa mendampingi dan melindunginya, sehingga ia diberkahi dalam setiap langkahnya. Manfaatnya tidak hanya berlaku di dunia ini, melainkan juga di kehidupan akhirat nanti.⁸

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah tugas dan tanggung jawab yang besar dan dianggap mulia. Meskipun setiap orang dapat menghafalnya, namun tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Ada berbagai masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, mulai dari kurangnya

⁸ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Alquran," (Palembang : Jurnal, 2018), h. 21.

minat, kebiasaan yang berbeda, lingkungan di sekitarnya, pembagian waktu, hingga metode menghafal yang digunakan.⁹

Berdasarkan teori Rusman, menghafal merupakan suatu kegiatan mental di mana materi dipelajari dan disimpan dalam memori otak untuk digunakan saat diperlukan di masa depan. Kegiatan ini muncul sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Di sisi lain, menurut teori Sudirman, menghafal melibatkan pengetahuan yang muncul berkat aktivitas individu, seperti pengamatan, penyelidikan, bekerja sendiri, dan menciptakan fasilitas sendiri. Hal ini menegaskan bahwa setiap individu yang membaca dan menghafal harus aktif secara mandiri.¹⁰

Sejak tahun 2014, MA Abu Darrin telah menyelenggarakan pembelajaran *tahfidz* yang dianggap sangat penting dan dijadikan sebagai salah satu program unggulan. Selain itu, madrasah ini memiliki program unggulan lain, seperti program olimpiade, di mana pembimbingnya diambil dari luar yang telah dipercaya oleh madrasah. Namun, berbeda dengan program olimpiade, untuk pembelajaran *tahfidz*, madrasah mempercayakan pembimbing atau guru yang berasal dari pihak internal saja. Ibu kepala madrasah menyatakan bahwa para guru *tahfidz* di MA Abu Darrin sudah memiliki kemampuan untuk membimbing para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹

⁹ Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan," *Intelektualita* 6, No. 1 (2017): 145, <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.V6i1.1306>.

¹⁰ Marwansyah and Hidayat Ahmad Wahyu, "Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa," *Madaniyah* 9 (2019): 237–50.

¹¹ Wawancara Dengan M.Abid Muzaki Selaku Waka Kurikulum, 30 Juni 2023 Di Ruang Tata Usaha Ma Abu Darrin Dander Bojonegoro'.

Dalam program pembelajaran *tahfidz* di MA Abu Darrin, perkembangan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mengatasi kebosanan siswa dalam program tersebut, para guru telah mengadopsi beberapa cara. Salah satunya adalah dengan mengajak siswa untuk menghafal di berbagai tempat, seperti masjid, ruang lab, dan makam dzuriyyah.

Selain itu, terdapat juga bimbingan *tahfidz* yang diselenggarakan secara terpisah dari jam pembelajaran utama. Bimbingan ini tidak diikuti oleh seluruh siswa, namun hanya sebagian siswa yang mampu dan telah ditentukan targetnya oleh guru *tahfidz*. Jam tambahan selama dua jam setelah pulang sekolah dialokasikan untuk melaksanakan bimbingan *tahfidz* tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan lebih bagi siswa yang benar-benar siap dan mampu mengikuti bimbingan *tahfidz* secara intensif.¹²

Beberapa faktor penghambat yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro telah diidentifikasi. Mari kita bahas setiap faktor tersebut secara lebih rinci:

- a. Kurangnya perhatian terhadap proses hafalan Al-Qur'an.
- b. Kebiasaan menunda-nunda untuk menghafal.
- c. Kurangnya *muroja'ah* (pengulangan hafalan yang telah dipelajari).
- d. Kesulitan dalam menjaga istiqomah dalam melakukan *muroja'ah*.
- e. Rasa malas dalam melakukan *muroja'ah*.

¹² M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Alquran Satu Tahun*. (Yogyakarta: Elmatera 2012), h. 5-6.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat di atas, beberapa langkah dapat diambil, yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa agar mereka lebih fokus dan tertarik dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Membantu siswa untuk mengatur jadwal belajar secara efektif sehingga mereka dapat mengelola waktu dengan baik dan tidak menunda-nunda hafalan.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan agama dan akhirat. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk melaksanakan hafalan dengan tekun.
- d. Menciptakan suasana kompetitif yang sehat di antara siswa untuk saling mendorong dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- e. Melibatkan dukungan dan peran aktif dari keluarga dan guru dalam mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan adanya kerjasama dan kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat mengatasi rintangan-rintangan tersebut dan menjaga hafalan mereka dengan baik.

Setiap siswi di MA Abu Darrin telah membuat pilihan dengan sungguh-sungguh saat menentukan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Bahkan, beberapa siswi yang mengikuti program tersebut telah memiliki dasar hafalan Al-Qur'an sejak bersekolah di tingkat sebelumnya. Karena itu, ketika

mereka masuk ke jenjang Madrasah Aliyah dan memilih program *tahfidz*, mereka merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk menjaga dan membagi waktu antara menghafal, bermain, dan melakukan *muroja'ah* (pengulangan hafalan).

Sebagai penulis, saya merasa tertarik untuk menganalisis konsep yang dimiliki oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an, terutama mengenai harapan konsep diri mereka dan bagaimana harapan tersebut dapat berjalan secara optimal. Latar belakang inilah yang mendorong saya untuk mengangkat topik ini dalam skripsi berjudul "Implementasi *Mind Mapping* Dalam Pencapaian Target Hafalan Siswa Program *Tahfidz* Kelas X.2 Agama Di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan dan hasil dari adanya metode *mind mapping* dalam pencapaian target hafalan siswa program *tahfidz* di kelas X.2 Agama MA. Abu Darrin Dander Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan *mind mapping* dalam meningkatkan semangat hafalan siswa di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dengan adanya penerapan metode *mind mapping* pada siswa seorang penghafal Al-Qur'an di kelas X.2 Agama MA. Abu Darrin Dander Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Mind Mapping* dalam pencapaian target hafalan siswa program *tahfidz* di kelas X.2 Agama MA. Abu Darrin Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan *mind mapping* dalam meningkatkan semangat hafalan siswa di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat metode *mind mapping* seseorang siswa penghafal Al-qur'an di kelas X.2 Agama MA. Abu Darrin Dander Bojonegoro.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana siswa menyelesaikan target hafalan dalam program *tahfidz* dengan menerapkan metode *mind mapping*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Guru

Bagi para guru, memilih model pembelajaran adalah hal yang penting, karena hal tersebut merupakan informasi yang perlu dipertimbangkan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh siswa-siswa, terutama dalam mata pelajaran *tahfidz* di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mentarget hafalan yang di capai dan supaya tidak ada unsur keterpaksaan pada hafalannya, sehingga standar yang telah ditentukan dapat terselesaikan oleh siswa secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tinggi tentang penerapan media *mind mapping* yang nanti mempermudah bagi saya membuat pelajaran tidak terlalu monoton dan bisa menjadi lebih menarik dalam suasana kelas bagi siswa.

E. Definisi Operasional

berikut adalah beberapa pengertian secara definisi istilah dari judul proposal skripsi yang dibahas:

1. Implementasi

Dalam konteks skripsi atau penelitian, implementasi seringkali mengacu pada tahap di mana rencana atau konsep yang telah dirancang akan dijalankan atau diterapkan dalam situasi nyata.¹³

2. *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan praktis. Pada dasarnya, teknik ini digunakan untuk brainstorming suatu topik

¹³ Abdul Wahab, Solichin, Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi, (Jakarta: BUMI Aksara: 2004), Hlm. 66.

dan juga menjadi strategi efektif bagi siswa dalam proses pembelajaran. *Mind Mapping* memiliki potensi besar dalam membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan terkait dengan masalah tersebut. Model pembelajaran *Mind Mapping* termasuk dalam jenis model pembelajaran pemrosesan informasi. Tujuan utamanya adalah membantu siswa dalam menerima, menyimpan, dan mengingat informasi yang mereka peroleh.

3. Target

Target adalah tujuan atau batasan yang harus dicapai, seperti yang dilakukan oleh siswa di kelas X.2 Agama MA Abu Darrin. Di sini, mereka menggunakan metode *Mind Mapping* untuk menetapkan target mereka agar dapat mencapai hafalan yang diinginkan.¹⁴

4. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat berharga dan bermanfaat dalam agama Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Muslim yang dianggap sebagai firman Allah. Dalam Islam, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah, memperkuat keimanan, serta mendapatkan pahala dan berkah.

¹⁴ Wawancara Dengan Imroatus Sa'adah Selaku Guru *Tahfidz* Kelas x.2 Agama, 30 Juni 2023 Di Ruang Guru MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

F. Orisinalitas Penelitian

Perbandingan atau komparasi dengan penelitian sebelumnya memiliki peranan penting dalam memahami sejauh mana topik yang sama atau serupa telah diteliti sebelumnya, serta untuk mengetahui apakah ada kekosongan penelitian yang dapat diisi melalui penelitian baru. Dengan melakukan komparasi ini, para peneliti dapat menghindari pengulangan dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang relevan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

No	Nama Peneliti	Judul dan Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Endah dan Nashiruddin (Vol.5, No.1, Juni)	Eksperimentasi <i>Mind Mapping</i> pada pembelajaran Nahwu Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Kualitatif	Dapat Meningkatkan pemahaman atau hasil belajar siswa
2.	Miftakul Ilmiah (2018)	Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist Surah al-'Alaq Melalui Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Sidoarjo	Kualitatif	Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> dapat berjalan dengan baik karena dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa

3.	Nurohumah Hikmawati (2022)	Implmentasi Metode <i>Mind Mapping</i> dalam Pencapaian Target Pembelajaran Kitab tafshir Jalalain di Madrasah Diniyah manba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo	Kualitatif	Santri lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran Kitab Tafshir Jalalain yang disampaikan oleh pengajar
----	----------------------------	---	------------	---

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi <i>Mind Mapping</i> Dalam Pencapaian Target Hafalan Siswa Program <i>Tahfidz</i> Kelas X.2 Agama Di MA Abu Darrin Dader Bojonegoro	Meningkatkat kinerja pemikiran siswa dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an	Meningkatkan pemahaman atau hasil belajar siswa dan meningkatkan kinerja pemikiran siswa
2.		Dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> Meningkatkan aktivitas guru dan siswa	Meningkatkan pemahaman belajar siswa Memudahkan siswa dalam mentarget hafalannya
3.		Dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> memudahkan siswa dalam menschedule pembelajaran	Meningkatkan pemahaman siswa dan memudahkan siswa dalam mentarget hafalannya

F. Sistematika Pembahasan

Proposal penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran. Sementara itu, bagian utama proposal penelitian ini menguraikan pokok-pokok permasalahan dalam Bab I sampai Bab V.

BAB I, merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar metodologis untuk memahami secara sistematis materi-materi yang akan dijelaskan dalam bab-bab berikutnya. Di BAB I akan dijelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori yang menjadi dasar atau pijakan dalam penelitian. Di bab ini, dibahas Pengertian Implementasi, pengertian serta penerapan dan hasil metode *mind mapping*, dan pengertian mengenai menghafal Al-Qur'an.

BAB III membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data. Sementara itu, **Bab IV** berisi analisis peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan.

BAB V menampilkan Paparan Data dan Temuan Penelitian, Simpulan, dan Saran sebagai bagian penutup penelitian ini. Bagian akhir penelitian ini mencakup Daftar Pustaka, dan Lampiran-lampiran.

